

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Teori Gaya Kepemimpinan**

##### **1. Gaya Kepemimpinan**

Kepemimpinan didasari dengan kata pimpin, yang memiliki awalan pe dan akhiran an, menunjukkan sifat pimpin yang mengandung arti mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun, dan juga memengaruhi. Kepemimpinan adalah aktivitas dari para pemegang kekuasaan dan pembuat keputusan (Dubin dalam Thoha 2013 dalam Reimond, dkk, 2019).

Kepemimpinan dikatakan juga sebagai suatu proses kegiatan seseorang untuk memengaruhi, menggerakkan dan mengkoordinasikan individu agar terjadi hubungan kerjasama dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang dimaksudkan kepada sifat, perilaku individu, pengaruh terhadap orang lain, pola interaksi, kedudukan antar jabatan (Reimond, 2019).

Dalam bahasa Inggris kepemimpinan sering disebut leader dari akar kata to lead dan kegiatannya disebut kepemimpinan. Dalam kata kerja to lead tersebut terkandung dalam beberapa makna yang saling berhubungan begitu erat yaitu, bergerak lebih cepat, berjalan ke depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, mempelopori, mengarahkan pikiran atau pendapat orang lain, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain lebih awal, berjalan lebih depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, mempelopori suatu

tindakan, mengarahkan pikiran atau pendapat, menuntun dan menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya.

Kepemimpinan adalah kegiatan dalam memengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tujuan kelompok. Dapat diartikan bahwa kepemimpinan itu adalah merupakan kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan (Terry dalam Wahjosumidjo, 1994).

Menurut Fahmi (2016), “Kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan”. Untuk memahami definisi kepemimpinan secara lebih dalam, ada beberapa definisi kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu :

- Stephen P. Robbins mengatakan, kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan.
- Richard L. Daft mengatakan, kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan mempengaruhi orang yang mengarah kepada pencapaian tujuan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai. Atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin. Gaya kepemimpinan yang menunjukkan, secara langsung maupun tidak langsung, tentang keyakinan seorang

pimpinan terhadap kemampuan bawahannya. Artinya gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap, yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya. Dapat disimpulkan Gaya Kepemimpinan adalah kemampuan untuk melakukan, merubah, memengaruhi sesuatu untuk suatu tujuan (Rivai, 2014).

## 2. Teori Gaya Kepemimpinan

Sikap dan watak memproyeksikan diri mengenai bagaimana pemimpin membuat gayanya sendiri, berikut adalah teori-teori gaya kepemimpinan. Kegagalan atau keberhasilan yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaannya menunjukkan kegagalan atau keberhasilan pemimpin itu sendiri.

Hubungan antara pimpinan dan anggotanya mempunyai empat tahap atau fase yang diperlukan bagi pimpinan untuk mengubah gaya kepemimpinannya yaitu: Tahap pertama, pada kesiapan awal perhatian pimpinan pada tugas sangat tinggi, anggota diberi instruksi yang jelas dan dibiasakan dengan peraturan, struktur dan prosedur kerja. Tahap kedua adalah di mana anggota sudah mampu menangani tugasnya, perhatian pada tugasnya sangat penting karena bawahan belum dapat bekerja tanpa struktur. Kepercayaan pimpinan pada bawahan semakin meningkat. Tahap ketiga dimana anggota mempunyai kemampuan lebih besar dan motivasi berprestasi mulai tampak dan mereka secara aktif mencari tanggung jawab yang lebih besar, pemimpin masih harus mendukung dan memberikan perhatian, tetapi tidak perlu lagi memberikan pengarahan. Tahap keempat adalah tahap di mana anggota mulai percaya diri, dapat mengarahkan diri dan pengalaman, pemimpin

dapat mengurangi jumlah perhatian dan pengarahan (Hersey dan Blanchard Dalam Rivai, 2014).

Menurut Sutikno (2014), mengatakan bahwa gaya kepemimpinan atau perilaku kepemimpinan atau sering disebut Tipe Kepemimpinan. Tipe kepemimpinan yang luas dikenal dan diakui keberadaannya adalah sebagai berikut:

1) Tipe Otokratik

Tipe kepemimpinan ini menganggap bahwa kepemimpinan adalah hak pribadinya, sehingga ia merasa tidak perlu berkonsultasi dengan orang lain dan tidak boleh ada orang lain yang turut campur. Seorang pemimpin yang tergolong otokratik memiliki serangkaian karakteristik yang biasanya dipandang sebagai karakteristik yang negatif. Seorang pemimpin otokratik adalah seorang yang egois. Seorang pemimpin otokratik akan menunjukkan sikap yang menonjolkan keakuannya, dan selalu mengabaikan peranan bawahan dalam proses pengambilan keputusan, tidak mau menerima saran dan pandangan bawahannya (Sutikno, 2014).

Gaya kepemimpinan otokratik memandang bahwa kekuasaan adalah hak pribadi dari pemimpin, sehingga pemimpin tidak merasa perlu berkonsultasi dengan orang lain dan tidak boleh ada yang turut campur. Ini adalah karakteristik yang dipandang negatif karena sifatnya egois (Reimond, 2019).

2) Tipe Pseudo-Demokratik

Tipe kepemimpinan ini manipulatif atau semi demokratik. Hal ini ditandai dengan adanya sikap seorang pemimpin yang berusaha mengemukakan gagasan, lalu membuat panitia, dan berpura-pura untuk berunding akan tetapi sebetulnya

itu dilakukan semata untuk memuluskan sarannya saja. Dapat dikatakan bahwa demokrasi adalah topeng bagi rencananya (Sutikno, 2014).

Gaya ini menekankan penciptaan situasi yang memberi kesan demokratis, namun sebetulnya menggiring pikiran pengikutnya untuk mengikuti kehendaknya. Seringkali mengadakan rapat namun ia sudah memiliki pendapat yang harus disetujui bersama tanpa mengubah satu apapun (Siagian, 2014; Reimond, dkk, 2019).

### 3) Tipe Proaktif-Ekstraktif dengan Adaptif-Antisipatif

Tipe proaktif-ekstraktif dengan adaptif-antisipatif yang mana ini berarti gaya kepemimpinan yang mampu menangkap peluang dan melihat tantangan dengan baik, dimana dalam penyesuaiannya ia mampu membuat strategi yang tidak dapat diduga (Kamaludin, 2015).

### 4) Tipe Transaksional

Gaya kepemimpinan dengan tipe ini adalah gaya dimana pemimpin berusaha untuk menjalankan roda kepemimpinannya sebagai bentuk transaksi (Utami Dewi, 2014). Dikatakan transaksional karena gaya kepemimpinan yang dilakukan semata untuk memotivasi serta mendorong kepatuhan dari pengikutnya atau bawahan dengan penghargaan dan hukuman (Anon, 2020; dalam Apriatna Utama, 2021).

Definisi lain dari gaya kepemimpinan transaksional adalah ketika organisasi memberikan penilaian dengan penghargaan, pengakuan, kenaikan gaji dan kemajuan karir untuk yang berkinerja baik dan hukuman untuk yang berkinerja. Kepemimpinan dengan gaya ini menghargai usaha, reward penghargaan untuk

kinerja yang lebih baik dan mengakui pencapaian prestasi (Bass, 1990; dalam Apriatna Utama, 2021). Bahkan kepemimpinan transaksional akan efektif untuk mencapai tujuan capaian organisasi (Afolabi et al, 2008; Apriatna Utama, 2021).

Berangkat dari kata transaksi kita tahu bahwa akan terjadi pertukaran di dalamnya. Kepemimpinan bergaya transaksional menjadikan transaksi antara pengikut dan pemimpin untuk hasil yang diinginkan dengan cara memenuhi keinginan pemimpin dan yang sebuah harapan dari pengikut, yang melibatkan janji atau komitmen dengan hormat dan kepercayaan. (Bass 2000; Kuhnert and Lewis 1987; Apriatna Utama, 2021).

#### 5) Tipe Transformatif

Kepemimpinan transformatif atau transformasional adalah model kepemimpinan yang secara terus menerus melakukan perubahan untuk peningkatan suatu organisasi dengan kata lain senantiasa bergerak maju serta mengikuti perkembangan zaman baik dalam hal pengembangan secara struktural maupun pengembangan visi dan misi sehingga organisasi itu menjadi hidup (Afandi, 2013; Ruslan rasid, 2018).

#### 6) Tipe Situasional

Tipe situasional adalah tipe yang melihat situasi, menekan pada pentingnya faktor-faktor kontekstual seperti sifat pekerjaan yang sedang dilaksanakan, sifat lingkungan eksternal dan karakteristik para pengikut (Gary, 2011; Lidya Rorimpandey, 2013). Dalam Kepemimpinan situasional, perilaku pemimpin yang tepat adalah berubah tergantung situasi yang dihadapi. Indikatornya ada tiga, berikut: (1) Tuntutan tugas (task requirment), (2) Harapan dan perilaku

rekan kerja (*peers' expectation and behavior*), karakteristik, budaya dan kebijakan organisasi (Suwatno dan Priansa, 2011; Lidya Rorimpandey, 2013).

7) Tipe Pelayan (*Servant Leadership*)

Tipe ini memiliki konsep melayani pengikutnya sebagai prioritas utama dan yang pertama. Kepemimpinan pelayanan adalah suatu tipe kepemimpinan yang didasari dari perasaan tulus yang timbul dari dalam hati yang berkeinginan untuk melayani (Greenleaf, 2003; Lidya Rorimpandey, 2013)

**B. Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Universitas</b>
Anna Yulia Hartati	Kebijakan Luar Negeri Republik Indonesia Dalam Sengketa Laut Tiongkok Selatan (Era Presiden Soeharto Sampai Presiden Jokowi).	Hubungan Internasional FISIP Universitas Wahid Hasyim Semarang
Ahmad Nur Najmawan	Gaya Kepemimpinan Aktor Politik (Studi Terhadap Kepemimpinan Anies Baswedan dalam Kebijakan Penataan Kawasan Tanah Abang Tahun 2018)	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Agustinus Taena	Analisis Perbandingan gaya Kepemimpinan Susilo Bambang Yudhoyono	Prodi Ilmu Pemerintahan

	Dengan Joko Widodo Dalam Penyusunan Kabinet	FISIP Universitas Timor
Nisrina Prili Aisyah	Analisis Gaya Kepemimpinan Joko Widodo	Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Dewi Utami	Karakteristik Kepemimpinan Politik Indonesia Transaksional atau Transformatif	Universitas Negeri Yogyakarta
FISIP UNIKOM	Jurnal Agregasi Volume 6 Nomor 2 Tahun 2018	Prodi Ilmu Pemerintahan UNIKOM
Amalia Fitna Tjaja, Dkk.	Praktik Kepemimpinan Soeharto Dalam Perspektif Pemikiran Tradisionalisme Jawa	Universitas Indonesia
Yovie Arrazzak Wibowo	Gaya Kepemimpinan Joko Widodo- Presiden RI	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



### C. Kerangka Pemikiran

**Bagan 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

